

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Khoiriyah Prasetyo Rini
khoiriyahprasetyorini@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial ratio of working capital to total asset, current liabilities to inventory, debt to equity ratio and total asset turnover on profit growth. While, the population was companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 61 observation of financial statements from 14 Food and Beverages companies. Furthermore, the data analysis technique used multiple regression model with Statistical Package for the Social Science (SPSS) 23. The research result concluded total asset turnover had positive effect on profit growth of Food and Beverages companies. On the other hand, working capital to total asset did not affect profit growth of Food and Beverages companies. Likewise, current liabilities to inventory did not affect profit growth of Food and Beverages companies. Similarly, debt to equity ratio did not affect profit growth of Food and Beverages companies.

Keywords: financial ratio, profit growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel rasio keuangan *working capital to total assets*, *current liabilities to inventory*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Obyek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu periode 2014–2018. Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan dipilih. Sebanyak 61 observasi laporan keuangan dari 14 perusahaan pada kelompok industri *food and beverage*. Analisis dilakukan model regresi berganda, dengan bantuan piranti lunak *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverage*, sedangkan *working capital to total assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri *food and beverage*, *current liabilities to inventory* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri *food and beverage* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri *food and beverage*.

Kata Kunci: rasio keuangan, pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan yang sangat jelas, dimana tujuan tersebut terdapat pada visi dan misi perusahaan tersebut. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Seiring dengan perkembangan pada dunia usaha di Indonesia yang terus menerus semakin maju dengan sangat pesat dan kondisi keadaan ekonomi yang dinamis menuntut untuk setiap perusahaan agar dapat mengelola dan menjalankan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Setiap perusahaan selalu menginginkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaannya selalu meningkat di setiap tahunnya untuk dapat menarik para investor. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja pada perusahaan dinilai dari laporan keuangannya yang telah disajikan dengan teratur disetiap periodenya. Bagi para

investor untuk dalam mengambil keputusan, informasi akuntansi pada laporan keuangan sangat penting.

Laporan keuangan yaitu suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi itu dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Kita dapat memperoleh suatu informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Alasan kenapa laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan adalah agar dapat mengukur hasil usaha juga perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu agar mengetahui sudah sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada dasarnya dalam laporan keuangan yang sering menjadi fokus utama yang sering dilihat adalah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan dikarenakan berbagai alasan diantaranya adalah laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar sebagai penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Perusahaan pastinya menargetkan laba supaya meningkat setiap tahunnya oleh karena itu diperlukan estimasi laba untuk tercapainya tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Laba adalah fokus utama pada laporan keuangan, jadi informasi laporan keuangan seharusnya dapat mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba di masa depan. Untuk mengukur kinerja perusahaan guna dapat mengetahui terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi yang digunakan adalah laba. Perusahaan mengharapkan mengalami kenaikan laba di setiap periodenya. Menurut Susanti dan Fuadati (2014), dalam memprediksi pertumbuhan laba, perusahaan dapat melakukannya dengan cara menganalisis laporan keuangannya melalui rasio keuangan. Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan bahwa pertumbuhan laba yaitu berupa suatu presentase tentang kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik dapat mencerminkan kalau kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik maka pada umumnya pertumbuhan perusahaan juga baik (Utari, *et al.* 2014:67).

Menurut Hamidu (2013), Pertumbuhan laba pada perusahaan menyatakan bahwa berapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dan dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang merupakan salah satu sumber informasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat dipergunakan dalam membantu para pengguna untuk menilai pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang tepat. Menurut Rachmawati dan Handayani (2014), laporan keuangan utama belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakainya menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut lagi dalam bentuk analisis laporan keuangan yang didalamnya sudah termasuk analisis terhadap rasio-rasio keuangan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah bagaimana suatu perusahaan tersebut memperoleh dana dan dana tersebut digunakan dengan seefektif mungkin. Seiring dengan perkembangan perekonomian dunia yang mengalami perkembangan dan juga mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, sehingga perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya. Perusahaan-perusahaan tersebut bersaing dengan sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Didalam persaingan tersebut, maka akan terjadi seleksi yang sangat tinggi. Maka disetiap perusahaan akan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan dengan cara mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Pada setiap perusahaan akan dikatakan sukses jika telah memenangkan suatu persaingan dengan perusahaan lain dan jika dapat menghasilkan suatu laba bagi pemiliknya. Perusahaan dapat dikatakan baik dengan melihat kinerja perusahaan yang dapat dinilai melalui pertumbuhan labanya. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya yang harus disajikan dengan teratur pada setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Pertumbuhan laba dapat dikatakan baik jika perusahaan mempunyai suatu kondisi keuangan yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pada suatu perusahaan.

Suatu pertumbuhan laba adalah rasio yang dapat menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika pertumbuhan laba positif maka dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba dan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Rachmawati dan Handayani, 2014). Perusahaan untuk mengukur suatu keberhasilannya yang sudah dicapai dengan menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat membantu suatu perusahaan guna dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik harus menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja dengan sangat efektif dan efisien. Pada setiap perusahaan dapat mengetahui hasil kerjanya melalui laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan oleh perusahaan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Harahap (2011), rasio keuangan adalah angka yang didapat dari hasil perbandingan dari satu pos laporan dengan pos laporan lainnya yang dapat mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Dengan menggunakan teknik dan metode ini kita dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan untuk pada saat ini dan dimasa mendatang. Sehingga dapat mengetahui apakah kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk.

Rasio akan memberikan suatu informasi kepada perusahaan untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan yang dapat dicapai manajemen dengan kurun waktu tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan estimasi mendatang. Analisis rasio keuangan dapat dipergunakan oleh manajemen maupun perusahaan guna meramalkan reaksi calon investor dan kreditur agar dapat mendapatkan suatu tambahan dana yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan sebagainya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan rasio ini dapat juga digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas ini sangat penting untuk tiap perusahaan. Karena jika rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Working Capital To Total Assets* (WCTA) yang menunjukkan antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Jika WCTA yang semakin tinggi maka menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang didapat oleh perusahaan disbanding dengan total aktivasnya. Pada penelitian Adisetiawan (2012) menyatakan bahwa terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan utang. Seberapa besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka resiko keuangannya juga tinggi. Dari beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas, penelitian ini menggunakan *Current Liabilities To Inventory* (CLI) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Jika *Current Liabilities To Inventory* (CLI) yang tinggi dapat menunjukkan

bahwa perusahaan ketergantungan dengan *supplier* tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan dalam membiayai persediaannya. Maka dari itu dapat menimbulkan resiko yang cukup besar untuk perusahaan ketika tidak sanggup dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga akan mempengaruhi operasional perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Ediningsih (2004) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba setahun berikutnya.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan hutang perusahaan dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan pendanaannya melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2012). Jika DER yang tinggi maka memiliki pengaruh yang buruk juga pada kinerja perusahaan, dikarenakan suatu tingkat utang yang semakin tinggi. Menurut Panjaitan (2018), DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi menurut Gunawan dan Wahyuni (2013), menunjukkan bahwa DER tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah suatu rasio yang dapat dipergunakan guna mengukur suatu tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan dan menilai suatu kemampuan perusahaan saat melakukan operasional. Dari beberapa jenis rasio aktivitas, penelitian ini menggunakan rasio TATO yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan pada perusahaan dengan menggunakan total aktivasinya untuk dapat menghasilkan penjualan bersih. Menurut Sujarweni (2017), TATO adalah suatu kemampuan dana pada keseluruhan aktiva dalam suatu periode tertentu atau dapat dikatakan sebagai kemampuan modal yang dapat diinvestasikan guna dapat memperoleh *revenue*. Menurut Qur'aniah dan Isyuardhana (2018) dan Adisetiawan (2012) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Rachmatika (2019), Gunawan dan Wahyuni (2013), Aryanto (2018) dan Hamidu (2013) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh WCTA, CLI, DER, dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah *Working Capital To Total Assets* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (b) Apakah *Current Liabilities To Inventory* (CLI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (c) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (d) Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Untuk menguji atau menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Assets* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba, (b) Untuk menguji atau menganalisis pengaruh *Current Liabilities To Inventory* (CLI) terhadap pertumbuhan laba, (c) Untuk menguji atau menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba, (d) Untuk menguji atau menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Menurut Arif (2018), pertumbuhan laba yaitu suatu peningkatan laba yang didapatkan perusahaan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan pertumbuhan laba sering digunakan untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan pada suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan yang akan datang.

Working Capital to Total Asset (WCTA)

Working Capital To Total Asset (WCTA) adalah suatu ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan (Riyanto, 2009:333). Selisih antara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar adalah merupakan dari suatu modal kerja. Yang dimaksud dari suatu modal kerja adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva lancarnya yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai suatu operasi perusahaan tanpa harus mengganggu likuiditasnya.

Current Liabilities to Inventory (CLI)

Current Liabilities to Inventory yaitu suatu salah satu rasio solvabilitas (*leverage*). Menurut pendapat Ang (1997), *Current Liabilities to Inventory (CLI)* adalah merupakan kemampuan pada suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah suatu salah satu rasio solvabilitas (*leverage*). DER dapat menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2009). Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin tinggi maka dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi pula penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan pada suatu perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO)

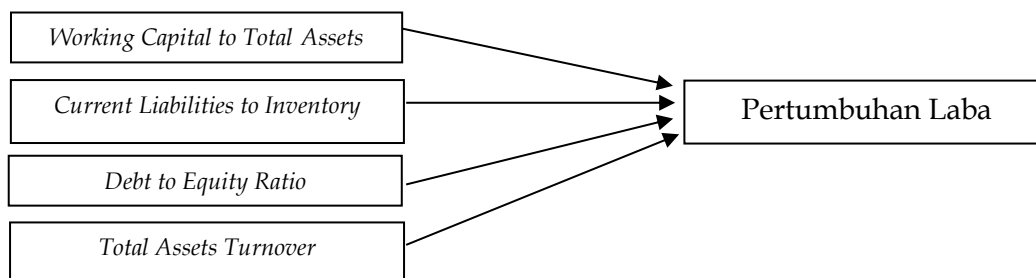
Menurut Hery (2015), *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset perusahaan dalam menghasilkan penjualannya, atau dapat juga dipergunakan untuk mengukur berapakah jumlah penjualan yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah dan yang tertanam didalam total asset.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Adisetiawan (2012), hasil penelitiannya menyatakan *Operating Income To Total Assets (OITL)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Working Capital To Total Assets (WCTA)*, *Current Liabilities To Inventory (CLI)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Gunawan dan Wahyuni (2013), hasil penelitiannya menyatakan *Total Assets Turnover (TATO)*, *fixed assets turnover*, *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total assets turnover*, *fixed assets turnover*, *inventory turnover*, *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Rachmatika (2019), hasil penelitiannya menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel bebas *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) Andriyani (2015), hasil penelitiannya menyatakan *return on assets* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. (5) Aryanto (2018), hasil penelitiannya menyatakan NPM, ROE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (6) Hamidu (2013), hasil penelitiannya menyatakan TATO dan NPM telah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan laba. (7) Wahyuni, et al. (2017), hasil penelitiannya menyatakan QR, DER, ITO dan NPM yang secara simultan telah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. QR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba,

dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (8) Irawan (2018), hasil penelitiannya menyatakan CR, NPM dan GPM berpengaruh positif tidak signifikan dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (9) Panjaitan (2018), hasil penelitiannya menyatakan CR, DER, ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. (10) Wicaksono (2017), hasil penelitiannya menyatakan *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) Terhadap Pertumbuhan laba

Working Capital to Total Assets (WCTA) adalah salah satu dari rasio likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya, sehingga dapat membayar utang jangka pendeknya dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Penelitian menurut Takarin dan Ekawati (2003) yang menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Assets* (WCTA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang. Sedangkan menurut Cahyaningrum (2012), Takarini dan Ekawati (2003) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti setiap kenaikan atau penurunan nilai *Working Capital Total Assets* (WCTA) maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Berikut ini hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Liabilities to Inventory* (CLI) terhadap Pertumbuhan Laba

Current Liabilities to Inventory merupakan salah satu dari rasio solvabilitas (*leverage*) dengan cara melakukan perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan pada suatu perusahaan. Pada rasio ini merupakan indikasi sejauh mana perusahaan bergantung pada dana dari pembuangan persediaan yang tidak terjual untuk memenuhi suatu kewajiban. Menurut Takari dan Ekawati (2003) menyatakan bahwa *Current Liabilities to Inventory* (CLI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan Hapsari (2007) menyatakan bahwa *Current Liabilities to Inventory* (CLI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berikut hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Current Liabilities To Inventory* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal pemilik bisa dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar. Hasil dari DER ini akan berupa presentase yang memiliki arti bahwa seberapa besar persentase hutang perusahaan apabila dibandingkan dengan total ekuitasnya. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013),

yang telah menyatakan bahwa besar atau kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan dapat mempengaruhi pada tingkat pencapaian laba pada suatu perusahaan. Hal ini telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan (2018), Oktanto dan Nuryatno (2014) dan Mahaputra (2012) yang telah menyimpulkan kalau *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berikut hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan laba

Apabila *Total Asset Turnover* (TATO) semakin tinggi, maka perusahaan akan efisien untuk menggunakan aktivasinya, karena dapat menghasilkan suatu penjualan dan laba perusahaan yang akan meningkat juga. Dan dapat menunjukkan efektivitasnya dalam penggunaan dana. Menurut Rachmawati dan Handayani (2014), tinggi maupun rendahnya suatu *Total Assets Turnover* (TATO) maka akan dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya suatu pertumbuhan laba. Penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani (2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gani dan Indria (2011) dan Mahaputra (2012) yang mengatakan kalau rasio *Total Assets Turnover* (TATO) telah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Asyik dan Sulisty (2000), Gunawan dan Wahyuni (2013) telah menyatakan kalau rasio *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berikut hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages*. Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau melalui perantara seperti melalui orang lain atau dokumen. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data yang menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Gambaran Populasi

Menurut Sugiyono (2008:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Populasi pada perusahaan *food and beverages* ini sebanyak 24.

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2013:120). Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018. (2) Perusahaan *food and beverages*

yang laporan keuangannya tidak terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan *food and beverages*.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa arsip laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data yang telah digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu data yang sekunder dimana data yang telah diperoleh secara tidak langsung melainkan data yang dapat diperoleh dari kantor, buku dll yang berhubungan dengan suatu obyek dan tujuan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Data yang digunakan berupa data dari laporan keuangan industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *working capital to total assets*, *current liabilities to inventory*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan laba.

Definisi Operasional Variabel

Working Capital To Total Assets (WCTA)

Working Capital To Total Assets (WCTA), merupakan salah satu rasio likuiditas, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012), WCTA menunjukkan antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar) terhadap total aktiva. Rumus untuk menghitung WCTA adalah berikut ini (Kasmir, 2012):

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Liabilities to Inventory (CLI)

Menurut Ang (1997), *Current Liabilities To Inventory (CLI)* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang masih termasuk dalam salah satu rasio solvabilitas. Rumus untuk menghitung CLI menurut Machfoedz (1994) adalah berikut ini:

$$CLI = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Persediaan}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang dapat digunakan untuk mengukur suatu tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:157), DER ini berasal dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Untuk menghitung DER yaitu dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015:157):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) adalah suatu rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktivasnya. Menurut Harahap (2004:309), menunjukkan bahwa perputaran total aktiva dapat diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauhkah kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2011):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310), pertumbuhan laba yaitu suatu rasio yang dapat memberitahukan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Harahap, 2015:310):

$$\text{PL} = \frac{\text{PL}_t - \text{PL}_{t-1}}{\text{PL}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PL : Pertumbuhan laba

PL_t : laba perusahaan setelah pajak pada periode t

PL_{t-1} : laba perusahaan setelah pajak pada periode t-1

Pada penelitian ini, pertumbuhan laba yang digunakan yaitu laba setelah pajak. PL_t adalah laba setelah pajak pada periode tertentu. PL_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokolerasi, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

Analisis dan Pembahasan

Gambaran Obyek

Pada penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang digunakan sebagai objek penelitian. Pengaruh *working capital to total assets*, *current liabilities to inventory*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba merupakan suatu objek pada penelitian ini. Perusahaan yang dapat menjaga dan meningkatkan pertumbuhan labanya pada setiap tahunnya adalah merupakan perusahaan yang nantinya akan diminati oleh para investor. Perusahaan *food and beverage* dipilih untuk dijadikan sampel karena perusahaan ini memiliki peran penting yang sangat tinggi terhadap kebutuhan masyarakat.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:117), populasi merupakan wilayah regeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah

ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2010:118), adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dan pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memperoleh sampel pada kriteria-kriteria tertentu yang telah sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel diantaranya: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2014-2018. (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang laporan keuangannya tidak terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini selama periode tersebut adalah sebanyak 24 perusahaan *food and beverage*. Dari total perusahaan dapat diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan pada kriteria sampel yang telah ditentukan maka dapat diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan yaitu: (1) Akasha Wira International Tbk,PT. (2) Tri Banyan Tirta Tbk,PT. (3) Bumi Teknokultura Unggul Tbk,PT. (4) Budi Starch & Sweetener Tbk,PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,PT. (5) Delta Djakarta Tbk,PT. (6) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT. (7) Inti Agri Resources Tbk,PT. (8) Multi Bintang Indonesia Tbk,PT. (9) Mayora Indah Tbk,PT Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT. (10) Sekar Bumi Tbk,PT. (11) Sekar Laut Tbk,PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,PT. Dan penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 5 tahun yaitu pada periode 2014-2018, sehingga total pengamatan yang dilakukan sebanyak 70 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini yang mengangkat judul tentang pengaruh *working capital to total assets, current liabilities to inventory, debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Pada analisis deskriptif akan menunjukkan suatu gambaran maupun deskripsi pada data yang dapat kita lihat melalui nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standart deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum. Dengan adanya nilai *mean* (nilai rata-rata) dapat digunakan untuk mengetahui rata-rata pada data yang bersangkutan. Sedangkan standart deviasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan serta nilai minimum dan nilai maksimum yang digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling kecil dan paling besar pada suatu data tersebut.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>PL</i>	61	-1.88	1.34	.05	.47
<i>WCTA</i>	61	-.35	.75	.18	.25
<i>CLI</i>	61	.35	20.44	3.19	3.36
<i>DER</i>	61	.04	7.69	1.02	1.06
<i>TATO</i>	61	.06	3.10	1.13	.65
<i>Valid N (listwise)</i>	61				

Sumber: Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan pada hasil output analisis statistik deskriptif yang menggunakan SPSS pada Tabel 1 diatas dapat menunjukkan bahwa jumlah observasi (*N*) adalah 61, yang dimana dapat diperoleh dari pengamatan selama 5 tahun yaitu 2014 sampai 2018. Pada statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (*standart deviasi*) pada masing-masing variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 bisa diketahui bahwa: (1) Variabel Pertumbuhan Laba (*PL*) memiliki *mean* sebesar 0,05 dengan deviasi standar sebesar 0,47. Serta nilai minimum sebesar -1,88 dan nilai

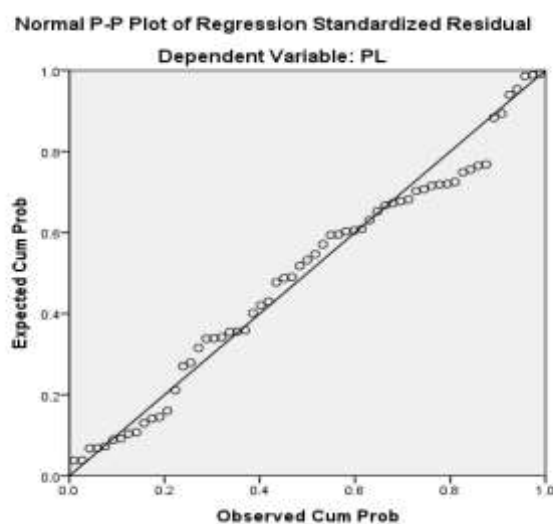
maximum sebesar 1,34. (2) Variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA) memiliki *mean* sebesar 0,18 dengan deviasi standart sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa *standart deviation* lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), jadi dapat diindikasikan data menunjukkan hasil yang tidak normal dan dapat menyebabkan bias. Serta nilai minimum sebesar -0,35 dan *maximum* sebesar 0,75. (3) Variabel *Current Liabilities to Inventory* (CLI) memiliki *mean* sebesar 3,19 dengan deviasi standart sebesar 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa *standart deviation* lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), jadi dapat diindikasikan data menunjukkan hasil yang tidak normal dan dapat menyebabkan bias. Serta nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai *maximum* sebesar 20,44. (4) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki *mean* sebesar 1,02 dengan deviasi standart sebesar 1,06. Hal ini menunjukkan bahwa *standart deviation* lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), jadi dapat diindikasikan data menunjukkan hasil yang tidak normal dan dapat menyebabkan bias. Serta nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai *maximum* sebesar 7,69. (5) Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki *mean* sebesar 1,13 dengan deviasi standart sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan bahwa *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), jadi dapat diindikasikan data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Serta nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai *maximum* sebesar 3,10.

Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang digunakan pada penelitian ini secara teoritis dapat menghasilkan nilai paramatik yang sesuai dengan asumsi *Ordinal Least Square* (OLS), terlebih dahulu data harus dapat memenuhi empat uji asumsi klasik yaitu: (a) uji normalitas data, (b) uji multikolinearitas, (c) uji autokorelasi, (d) uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasilnya sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan statistik non-parametrik dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Gambar 1 setelah di outlier menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		61
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.00
	<i>Std. Deviation</i>	.39
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.10
	<i>Positive</i>	.10
	<i>Negative</i>	-.05
<i>Test Statistic</i>		.10
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.06 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan hasil *output* Tabel 2, terlihat bahwa hasil uji normalitas setelah *outlier* memiliki tingkat signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,06 berarti ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0,06 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	.20	.14		1.38	.17		
WCTA	-.42	.26	-.22	-1.59	.11	.61	1.63
CLI	-.00	.01	-.00	-.06	.94	.83	1.20
DER	-.26	.05	-.59	-4.55	.00	.71	1.39
TATO	.17	.08	.24	2.10	.04	.88	1.13

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel yang terdiri dari WCTA, CLI, DER dan TATO tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.56 ^a	.31	.26	.40	2.18

a. Predictors: (Constant), WCTA, CLI, DER, TATO

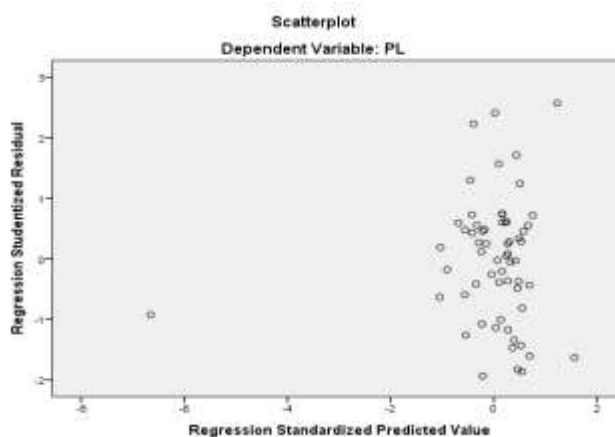
b. Dependent Variable: PL

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada Tabel 4, nilai Durbin Watson sebesar 2,18 yang terletak antara 1,73 sampai 2,27 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Walson (DW) pada data setelah dioutlier menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Nilai 1,73 yaitu nilai yang didapat melalui dU (batas atas) dan 2,27 yaitu nilai yang didapat dari $4 - 1,73$ ($4 - dU$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.26	.29		-.87	.38
	Zscore: WCTA	-.18	.38	-.07	-.47	.63
	Zscore: CLI	.18	.32	.07	.55	.58

Zscore: DER	-.50	.35	-.20	-1.42	.16
Zscore: TATO	.58	.32	.23	1.81	.07

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CLI, WCTA
b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data dari BEI diolah, 2020

Pada hasil *output* SPSS yang terdapat pada Gambar 3 terlihat bahwa grafik tersebut sudah menyebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas, serta pada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Dan berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Sig. Variabel WCTA sebesar 0,63, CLI sebesar 0,58, DER sebesar 0,16, dan TATO sebesar 0,07 lebih besar dari 0,05, (Sig > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Statistik Inferensial

Model spesifikasi pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dapat dipergunakan dalam menganalisa seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan guna menguji pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba (PL) yang termasuk dalam perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.20	.14		1.38	.17
1 WCTA	-.42	.26	-.22	-1.59	.11
CLI	-.00	.01	-.00	-.06	.94
DER	-.26	.05	-.59	-4.55	.00
TATO	.17	.08	.24	2.10	.04

Dependent Variable : PL (pertumbuhan laba)

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PL = 0,20 + (-0,42) WCTA + (-0,00) CLI + (-0,26) DER + 0,17 TATO + e$$

Konstanta (α)

Besar konstanta pada hasil uji t sebesar 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap nol atau tidak ada, maka besarnya variabel dependen (pertumbuhan laba) perusahaan *Food and Beverages* sebesar 0,20.

Koefisien Regresi *Working Capital to Total Assets* (β_1)

Besar koefisien *working capital to total assets* (β_1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,42 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak) antara *working capital to total assets* dengan pertumbuhan laba yaitu jika variabel *working capital to total assets* naik maka pertumbuhan laba akan turun.

Koefisien Regresi *Current Liabilities to Inventory* (β_2)

Besar koefisien *current liabilities to inventory* (β_2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,00 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak) antara *current liabilities to inventory* dengan pertumbuhan laba yaitu jika variable CLI naik, maka pertumbuhan laba akan turun.

Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio* (β_3)

Besar koefisien *debt to equity ratio* (β_3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,26 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak) antara DER dengan pertumbuhan laba yaitu jika variable DER naik maka pertumbuhan laba akan turun.

Koefisien Regresi *Total Assets Turnover* (β_4)

Besar koefisien *total assets turnover* (β_4) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,17 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba yaitu jika variabel *total assets turnover* naik maka pertumbuhan laba akan naik pula.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh (dalam persen) dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi (naik/turunnya) variabel terikat (dependen). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.56 ^a	.31	.26	.40

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* model 0,26 yang artinya 26% perubahan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh WCTA, CLI, DER, TATO. Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1						
	Regression	4.19	4	1.04	6.39	.00 ^b
	Residual	9.17	56	.16		
	Total	13.37	60			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), WCTA, CLI, DER, TATO

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 8, bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,39 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan begitu regresi ini bisa dipergunakan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba (PL) atau bisa dikatakan kalau variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (PL).

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.20	.14		1.38	.17
WCTA	-.42	.26	-.22	-1.59	.11
CLI	-.00	.01	-.00	-.06	.94
DER	-.26	.05	-.59	-4.55	.00
TATO	.17	.08	.24	2.10	.04

a. Dependen Variabel: PL

Sumber : Data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Parsial Pengaruh *Working Capital to Total Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WCTA) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,59 dan tingkat signifikan sebesar 0,11% yang berarti lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Ini telah menunjukkan kalau *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu (H_1) yang menyatakan jika "*Working Capital to Total Assets* (WCTA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba" ditolak.

Uji Parsial Pengaruh *Current Liabilities to Inventory* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian pengaruh *Current Liabilities to Inventory* (CLI) telah menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,06 dan tingkat signifikan sebesar 0,94% yang berarti lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Liabilities to Inventory* (CLI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan jika "*Current Liabilities to Inventory* (CLI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba" ditolak.

Uji Parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -4,55 dan tingkat signifikan sebesar 0,00% yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat disimpulkan kalau pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan jika "*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba" ditolak.

Uji Parsial Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,10 dan tingkat signifikan sebesar 0,04% yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi bisa disimpulkan kalau hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan jika "*Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba" diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Working Capital to Total Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ditunjukkan dengan memiliki nilai t sebesar -1,59 dengan tingkat signifikan sebesar 0,11% berada lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai koefisiensi -0,42. Sehingga dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini menunjukkan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau hipotesis kesatu (H_1) ditolak. *Working Capital to Total Assets* (WCTA) yaitu salah satu rasio yang merupakan kemampuan pada suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2012), WCTA merupakan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancarnya dikurangi dengan hutang lancar) pada total aktivasnya. Dari sebuah data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang didapat, mengidentifikasi proporsi naik dan turunnya WCTA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Semakin besarnya WCTA maka akan dapat meningkatkan laba yang selanjutnya akan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba (Ruky, 2002).

Pada penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi dan Gantino (2019), Purwanto dan Bima (2016), dan Pramono (2015) yang menyatakan bahwa WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena sebagian besar modal kerja tidak dapat berputar atau mengalami pengangguran dalam hal ini. Dan bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2017) dan Majid, *et al.* (2018) yang menyatakan kalau WCTA yang semakin tinggi maka semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktivasnya. Adanya suatu modal kerja yang cukup maka akan memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis, efisien, dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas. Pada modal kerja yang cukup diharapkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat menjadi lancar, sehingga kegiatan produksi meningkat yang dapat mengakibatkan tingkat penjualan naik dan diharapkan untuk pendapatan suatu perusahaan juga dapat meningkat. Apabila pendapatan meningkat, maka pada labanya akan ikut meningkat juga sehingga pada pertumbuhan laba perusahaan akan naik.

Pengaruh *Current Liabilities to Inventory* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik yang dapat menunjukkan bahwa *Current Liabilities to Inventory* (CLI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ditunjukkan dengan memiliki nilai t sebesar -0,06 dengan tingkat signifikan sebesar 0,94% yang berada lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai koefisiensi -0,00. Sehingga dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Liabilities to Inventory* (CLI) tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau hipotesis kedua (H_2) ditolak. Menurut Ang (1997), *Current Liabilities to Inventory* (CLI) merupakan kemampuan suatu perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dan digunakan untuk melakukan perbandingan antara hutang lancar dengan persediaan pada perusahaan. Pada rasio ini adalah merupakan indikasi sejauh mana perusahaan dapat bergantung pada dana dari pembuangan persediaan yang tidak terjual guna memenuhi pada suatu kewajiban. Jika CLI tinggi maka dapat menimbulkan risiko pada saat perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban tersebut yang nantinya perusahaan akan dihadapkan oleh beban bunga yang besar. Jika

beban bunga yang besar dapat mengganggu pada keberlangsungan operasi perusahaan maka laba yang didapat oleh perusahaan akan berkurang pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Machfoedz (1994), Hapsari (2007) dan Ediningsih (2004) yang menunjukkan bahwa *Current Liabilities to Inventory* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian ini bertentangan dengan Takari dan Ekawati (2003), mereka menyatakan kalau *Current Liabilities to Inventory* (CLI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian statistik yang telah menunjukkan hasilnya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ditunjukkan dengan memiliki nilai t sebesar -4,55 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00% berada lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai koefisiensi -0,59. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini telah menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau hipotesis ketiga (H_3) ditolak. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri. DER adalah rasio yang dapat menunjukkan suatu kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika semakin tinggi nilai rasionya maka akan semakin besar dana yang diambil dari luar. Namun dalam kenyataan perusahaan yang memiliki nilai DER yang besar, karena disetiap perusahaan akan membutuhkan dana hutang guna pengembangan perusahaan. Jika perusahaan yang tidak berhutang maka bisa jadi kehilangan kesempatan untuk dapat tumbuh dikarenakan perusahaan yang tumbuh perlu modal yang besar dan kemungkinan tidak bisa dibiayai oleh laba perusahaan itu sendiri sehingga perlunya hutang dari pihak luar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chelsea dan Purwanto (2016), Heikal, *et al.* (2014), Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dikarenakan bisa menimbulkan resiko yang cukup besar untuk perusahaan ketika perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayar kewajibannya tersebut disaat jatuh tempo sehingga dapat mengganggu kontinuitas operasi pada perusahaan. Dan perusahaan akan dihadapkan dengan biaya bunga yang cukup tinggi sehingga akan dapat menurunkan laba pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Panjaitan (2018), Oktanto dan Nuryanto (2014) dan Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ditunjukkan dengan memiliki nilai t sebesar 2,10 dengan tingkat signifikan sebesar 0,04% berada lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai koefisiensi 0,24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil kalau TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dengan kata lain hipotesis keempat (H_4) diterima, dikarenakan hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh positif bukan negatif. Jika *Total Assets Turnover* (TATO) akan semakin tinggi, maka pada perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktivitya agar dapat menghasilkan suatu penjualan dan laba pada suatu perusahaan juga dapat meningkat. TATO yang tinggi akan dapat menunjukkan bahwa efektivitasnya dalam penggunaan dana. Menurut Rachmawati dan Handayani (2014), tinggi maupun rendahnya TATO maka akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya suatu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah ukuran kinerja pada suatu perusahaan, apabila jika semakin tingginya laba yang telah dicapai oleh perusahaan maka dapat

mengindikasikan bahwa semakin baiknya kinerja perusahaan tersebut. Jika *Total Assets Turnover* baik, maka akan dapat meningkatkan suatu pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini telah didukung oleh Asyik dan Sulisty (2000), Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan kalau *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun pada penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sholihah (2012), Meythi (2005) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu sebagai berikut: (1) Variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (2) Variabel *Current Liabilities to Inventory* (CLI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (4) Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya meneliti *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel independen dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan lain-lain. (2) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan objek penelitian di sektor *food and beverage* saja. Hal tersebut masih kurang dikarenakan masih ada beberapa sektor lain yang dapat dijadikan objek penelitian seperti perusahaan indeks LQ-45. (3) Bursa Efek Indonesia dengan penampilan yang baru hanya menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun belakang saja, sehingga mempersulit peneliti dalam mencari data historis perusahaan yang terdaftar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain : (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor *food and beverage*. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika lebih memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan suatu penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang panjang, agar dapat memperoleh hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. (3) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti dengan menggunakan variabel-variabel yang lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba baik dilihat dari segi faktor internal maupun faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(31): 669-681.
- Andriyani, I.2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13 (3): 344-358.
- Ang, R.1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia. Jakarta.

- Arif, M. 2018. *Supply Chain Management*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Aryanto, R.U., 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. IENACO (*Industrial Engineering National Conference*). 625-631.
- Asyik, N. F. dan Sulistyono. 2000. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 15 (3): 313-331.
- Cahyaningrum, N. H. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 Sampai Dengan 2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Chelsea, B. R. dan Purwanto.(2016). Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Company. *Universal Journal of Industrial and Business Management* 4(3): 81-87.
- Dewi, M. K. dan R. Gantino. 2019. Perbandingan Pengaruh Working Capital to Total (WCTA), Operating Income to Total Liabilities (OITL), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi dan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi* 11(1): 27-52.
- Ediningsih, S. I. 2004. Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Wahana-Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 7(1).
- Gani, E. dan A. Indira. 2011. Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Binus Business Review* 2(2): 883-898.
- Gunawan, A. dan F. S. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 63-84.
- Hamidu, N. P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA* 1(3): 711-721.
- Hapsari, E. A. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001 Sampai Dengan 2005). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Heikal, M., M. Khaddafi, dan A. Ummah. 2014. "Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 4(12): 101-114.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Buku Seru. Yogyakarta.
- Irawan, A. F. 2018. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD Prima Mebel Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(10): 2-17.
- Juliana, R. U. dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis & Manajemen* 3(2): 108-126.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Machfoedz, M. 1994. Financial Ratio Analysis And The Prediction Of Earnings Changes In Indonesia. *Kelola* 7(3): 114-137.
- Majid, M. I., S. Ruwanti. dan I. L. S. Munthe. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Utama Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.
- Mahaputra, I. N. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7(2): 243-254.

- Meythi. 2005. Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(2): 254-271.
- Nurhadi. 2011. Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi* 1(2): 1-12.
- Oktanto, D. dan M. Nuryanto. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 60-77.
- Panjaitan, R. J. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen* 4(1): 61-72.
- Pramono, T. D. 2015. Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 11: 345-352.
- Purwanto dan Bima. 2016. Analysis of Financial Ratio toward Earning Growth in Mining Companies. *Universal Journal of Industrial and Business Management*: 81-87.
- Qur'aniah, M., dan Isyuardhana, D. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. investama Ventura Syariah Periode 2009-2016). *e-Proceeding of Management* 5(2): 23-52.
- Rachmatika, G. A. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *e-Journal Administrasi Bisnis* 7(1): 195-208.
- Rachmawati, A. A. dan N. Handayani. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(3): 1-15.
- Riyanto, A. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. EGC. Jakarta.
- Ruky, A. S. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sari, R. C. dan Zuhrohtun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus: 1-19.
- Susanti dan Fuadati. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(5): 1-16.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Bisnis*. Cetakan Kedua. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sholihah. 2012. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Qur'aniah, M., dan Isyuardhana, D. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. investama Ventura Syariah Periode 2009-2016). *e-Proceeding of Management* 5(2): 23-52.
- Takarini, N. dan E. Ekawati. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Ventura* 6(3): 253-270.
- Utari, D., A. Purwanti, dan D. Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Wahyuni, T., S. Ayem. Dan Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara* 1(2): 117-126.

Wicaksono, B. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksikan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2011-2015. *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* 20 Juli. Universitas Widyatama. Bandung. 5(1): 196-204.